

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian juga merupakan langkah yang penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian tidak hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang diteliti. Selain itu juga dapat memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan guna memeriksa kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan suatu perusahaan.

3.2. Variabel Penelitian, Defenisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2004). Sedangkan Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Yang kedua adalah Variabel Dependen atau Terikat, variabel ini dijelaskan dan dipengaruhi oleh

variabel dependen. Sedangkan Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004).

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau juga yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang termasuk didalamnya yaitu Corporate Social Responsibility yang disimbolkan dengan Y1. Pengukuran CSR menggunakan data dalam annual report. Terdapat tujuh puluh delapan item yang digunakan dalam pengungkapan CSR. Tujuh puluh delapan item tersebut terdiri dari 7 tema yaitu tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Tujuh puluh delapan item pengungkapan ini dirasa mampu untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, karena tujuh puluh delapan item pengungkapan ini sudah diselaraskan dengan Peraturan Bapepam No. VIII. G.2 tentang laporan tahunan. Perhitungan pengungkapan jumlah CSR yang perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Dikotomi. Pendekatan dikotomi dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika item CSR dalam instrumen diungkapkan, tetapi jika perusahaan tidak mengungkapkan item CSR dalam instrumen maka diberi nilai 0. Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor dari setiap item. Rumus perhitungan CSRI didasarkan pada penelitian (Sayekti & Wondabio,2007).

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSRj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: *Dummy variable*: 1 = jika item diungkapkan;

0 = jika item tidak diungkapkan atau Jumlah pengungkapan.

n : Skor maksimal yaitu 91 item.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen yang kedua yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja Keuangan disimbolkan dengan Y2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROE karena rasio ini merupakan perhitungan dari laba bersih yang besarnya keuntungan telah dihitung dan sudah mempertimbangkan biaya social yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas akan menghasilkan ROE (Wijaya 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Disini yang termasuk dalam variabel dependen adalah Manajemen Laba yang disimbolkan dengan X. Manajemen laba melalui aktivitas real. *Earnings management* melalui aktivitas real diukur dengan model sederhana dari Healy (1985) merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Depit) / (A_{it-1})$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

ΔCA_{it} : Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i pada periode ke t

ΔCL_{it} : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

ΔCash_{it} : Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t

ΔSTD_{it} : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

Depit : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, sehingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

Rumus Manajemen Laba, CSR dan Kinerja Keuangan

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Pengungkapan CSR	$CSRDIJ = \frac{\sum x_{ij}}{n}$	Variabel Independen
2.	Kinerja Keuangan	$ROE = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Variabel Independen
3.	Manajemen Laba	Pengukuran sederhana yang digunakan oleh Healy (1985) $TAit = (\Delta CAit - \Delta CLit - \Delta Cashit - \Delta STDit - \text{Depit}) / (Ait - 1)$	Variabel Dependen

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan purposive sampling (Sugiyono, 2013:122). Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: pertama, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016; kedua, perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2014-2016; ketiga, perusahaan tersebut mencantumkan pengungkapan *corporate social responsibility*; keempat, perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling (judgement sampling)*, Purposive sampling merupakan metode yang pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan, elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen - elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan (Vinta 2016).

3.3.2. Sampel

Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu telah terdaftar di BEI tahun 2014-2016, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014-2016, serta memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling (judgement sampling)*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014– 2016.
- b. Tersedianya data yang lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang melakukan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dalam *annual report* secara konsisten pada periode 2014-2016 dan yang melaporkan laba.

Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun pengamatan	(3)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report	(5)
4	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara lengkap	(6)
5	Jumlah Kriteria Sampel	29

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Sumber data dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2014-2016. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package of Social Society* (SPSS).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi kemudian mempelajari dokumen tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* untuk menyelesaikan masalah. Selain itu juga menggunakan metode studi pustaka yaitu suatu cara memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) dalam Vinda (2016) mengatakan bahwa Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan dari penggunaan statistic deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi Linear

berganda juga merupakan suatu persamaan yang menggambarkan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick dan Fidell, 1996). Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package of Social Society (SPSS)*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan sebagai model untuk mempelajari pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearisme.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:34). Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai contoh diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2011). Pada dasarnya

normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik (penyebaran data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dari hasil pengamatan dapat diambil dua keputusan (Ghozali, 2011) :

- a. Bila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Bila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Oleh sebab itu selain uji grafik dianjurkan untuk melengkapinya dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis apakah dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Durbin-Watson dan *run test*.

Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menganalisis apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Apabila hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi). Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2001): H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali,2005) dalam Vinda (2016). Jika residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya sama maka disebut homokedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas digunakan dua cara yaitu uji grafik Scatterplot dan uji Gleser. Uji Scatterplot yaitu uji yang dilakukan dengan cara melihat titik titik penyebaran pada grafik. Apabila titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk uji Gleser, jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima (ada heteroskedastisitas) dan jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

3.6.3.4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value $\geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$ = tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu menurut Sitepu (2009), Uji ini Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel yang bebas atau independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut manakah diantara kedua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian ini menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada α maka hipotesis ditolak yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa model regresi fit.